

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

KHOSYI ANISUL MUSYAFI

NIM: 19520033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

KHOSYI ANISUL MUSYAFA

NIM: 19520033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
INCOME SMOOTHING DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

KHOSYI ANISUL MUSYAFA

NIM : 19520033

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

KHOSYI ANISUL MUSYAFA

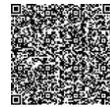
NIM : 19520033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 11 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005
- 2 Ketua Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khosyi Anisul Musyafa

NIM : 19520033

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 April 2023

Hormat saya,



Khosyi Anisul Musyafa

NIM: 19520033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Keluarga Tercinta:

Bapak Asikin, Ibu Roaeni, Zahwa Khairun Nisa, keluarga besar, dan orang
tercinta

(Terima kasih untuk do'a luar biasa, limpahan kasih sayang yang tak ternilai,
dukungan moril maupun materiil, nasihat, dan motivasi untuk kesuksesan penulis)

Dosen Pembimbing:

Ibu Kholilah, SE, MSA

(Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman, motivasi, do'a, dan kesabaran selama
penyusunan skripsi)

Dosen-Dosen:

(Terimakasih untuk ilmu dan pengalaman dalam perkuliahan)

Sahabat:

(Terimakasih telah kebersamai dalam proses menjadi pribadi yang lebih baik,
walaupun tidak sedarah tetapi melangkah searah)

Almamater:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

(Terimakasih untuk kesempatan yang luar biasa)

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Hidup ini perlu proses, tidak ada yang instan begitu saja.”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc, M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.Hd selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE, MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu saya yang selalu memberikan do'a serta dukungan moril.

7. Diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga dan orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Malang, 30 Maret 2023

Penulis,

Khosyi Anisul Musyafa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Batasan Penelitian.....	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Kajian Teoritis	21
2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	21
2.2.2. Income Smoothing.....	22
2.2.3. <i>Cash Holding</i>	24
2.2.4. <i>Financial Leverage</i>	25
2.2.5. Profitabilitas	25

2.2.6.	Ukuran Perusahaan	26
2.2.7.	Kepemilikan Manajerial.....	27
2.2.8.	<i>Income Smoothing</i> dalam Perspektif Islam	27
2.3.	Kerangka Konseptual.....	28
2.4.	Hipotesis Penelitian	29
2.4.1.	Pengaruh Cash holding terhadap <i>Income smoothing</i>	29
2.4.2.	Pengaruh Financial Leverage terhadap <i>Income Smoothing</i>	30
2.4.3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income Smoothing</i>	31
2.4.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	32
2.4.5.	Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh <i>Cash holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	34
2.4.6.	Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	35
2.4.7.	Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income Smoothing</i>	36
2.4.8.	Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2.	Lokasi Penelitian	38
3.3.	Populasi dan Sampel	38
3.3.1.	Populasi.....	38
3.3.2.	Sampel.....	39
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5.	Data dan Jenis Data.....	40
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.	Definisi Operasional Variabel	40
3.8.	Analisis Data	43
3.8.1.	Uji Statistik Deskriptif	43
3.8.2.	Uji Regresi Logistik.....	43
3.8.3.	Uji Moderasi.....	46
BAB IV	48

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian	48
4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
4.1.3. Hasil Uji Regresi Logistik.....	51
4.1.4. Hasil Uji Moderasi.....	55
4.2. Pembahasan.....	56
4.2.1. Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	56
4.2.2. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	57
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Income Smoothing</i>	58
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	59
4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	59
4.2.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	60
4.2.7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap <i>Income Smoothing</i>	61
4.2.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i>	61
BAB V.....	63
PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	13
Tabel 3. 1	40
Tabel 4. 1	48
Tabel 4. 2	50
Tabel 4. 3	51
Tabel 4. 4	52
Tabel 4. 5	53
Tabel 4. 6	54
Tabel 4. 7	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	29
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Data Mentah
- Lampiran 2 Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 3 Daftar Populasi
- Lampiran 4 Pemilihan Sampel
- Lampiran 5 Daftar Sampel
- Lampiran 6 Biodata Penulis
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Khosyi Anisul Musyafa, 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Kholilah, SE, MSA

Kata Kunci : *income smoothing*; *cash holding*; *financial leverage*; profitabilitas; ukuran perusahaan; kepemilikan manajerial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan uji moderasi dengan bantuan *Software SPSS Statistic 25 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, *financial leverage*, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap *income smoothing*, namun kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan *cash holding* terhadap *income smoothing*, hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing*, dan hubungan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

ABSTRACT

Khosyi Anisul Musyafa. 2023, THESIS. Title: “The Effect of Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, and Firm Size on Income Smoothing with Managerial Ownership as a Moderation Variable”.

Supervisor : Kholilah, SE, MSA

Keywords : Income Smoothing; Cash Holding; Financial Leverage; Profitability; Firm Size; Managerial Ownership

This study aims to empirically demonstrate the effect of cash holding, financial leverage, profitability, and company size on income smoothing in the Indonesia Stock Exchange's primary consumer goods sector from 2017 to 2021.

This research is a type of quantitative research. The population in this study is the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sample was selected using purposive sampling techniques of 18 companies. Hypothesis testing in this study used logistic regression analysis and moderation test with the help of SPSS Statistic 25 Software for Windows.

The results showed that the variables of cash holding, financial leverage, and profitability partially affect income smoothing, while the size of the company partially does not affect income smoothing. Managerial ownership can moderate the relationship of financial leverage to income smoothing, but managerial ownership cannot moderate the relationship of cash holding to income smoothing, the relationship of profitability to income smoothing, and the relationship of company size to income smoothing.

مستخلص البحث

المشفع، خاشي أنيس، 2023، البحث الجامعي. تأثير الاحتفاظ النقدي والرافعة المالية والربحية وحجم الشركة على تمهيد الدخل مع الملكية الإدارية كمتغير معتدل.

مشرف : الدكتورة خليعة، الماجستير

الكلمات المفتاحية : تمهيد الدخل، الاحتفاظ النقدي، الرافعة المالية، الربحية، حجم الشركة، الملكية الإدارية.

يهدف هذا البحث لتحليل تأثير الاحتفاظ النقدي والرافعة المالية والربحية وحجم الشركة على تمهيد الدخل مع الملكية الإدارية كمتغير معتدل في قطاع السلع الاستهلاكية الأولية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2017 – 2021.

هذا البحث هو نوع من البحث الكمي. السكان في هذا البحث هم قطاع السلع الاستهلاكية الأولية المدرجة في بورصة إندونيسيا في سنة 2017 – 2021. تم اختيار العينة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة لما يصل إلى 18 شركة. استخدم اختبار الفرضيات في هذا البحث تحليل الانحدار اللوجستي واختبار الاعتدال بمساعدة برمجية SPSS إحصائية 25 ل Windows.

أظهرت نتائج البحث أن متغير الاحتفاظ النقدي والرافعة المالية والربحية جزئياً يتأثرون إلى تمهيد الدخل، في حين أن حجم الشركة لا يتأثر جزئياً إلى تمهيد الدخل. يمكن للملكية الإدارية تعديل علاقة الرافعة المالية بتمهيد الدخل، لكن الملكية الإدارية لا يمكنها تعديل علاقة الاحتفاظ النقدي بتمهيد الدخل وعلاقة الربحية بتمهيد الدخل وعلاقة حجم الشركة بتمهيد الدخل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu jenis manajemen laba adalah *Income smoothing* atau perataan laba (Jaya & Dillak, 2019). Sanjaya & Suryadi (2018) mendefinisikan *income smoothing* sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Praktik *income smoothing* ini dilakukan dengan menyesuaikan laba yang dilaporkan perusahaan yaitu dengan cara menambah atau mengurangi laba dengan nilai yang mendekati laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya (Putri & Budiasih, 2018). Tujuan manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* menurut Setyani & Wibowo (2019) antara lain memenuhi kepentingan pemilik perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan untuk dianggap memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan mengejar kepentingan pribadi, seperti mempertahankan jabatan dan menerima kompensasi.

Praktik *income smoothing* masih menjadi perdebatan mengenai boleh atau tidaknya praktik tersebut dilakukan. Fitriani (2018) menyatakan bahwa praktik *income smoothing* tidak menjadi masalah jika tidak ada kecurangan dalam pelaksanaannya. *Income smoothing* dilaksanakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, antara lain untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kepentingan individu dengan menerima bonus dan mempertahankan jabatan (Maotama & Astika, 2020). Walaupun perusahaan memiliki tujuan dalam melakukan praktik *income*

smoothing, namun hal ini dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan yang tidak akurat, sehingga dapat berdampak pada keputusan yang diambil oleh *stakeholder*. Oleh karena itu *stakeholder* perlu waspada terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. *Income smoothing* merupakan salah satu pola manajemen laba (Riyadi, 2018).

Praktik manajemen laba yang paling fenomenal di Indonesia adalah kasus dari PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 dan kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. PT Kimia Farma Tbk melaporkan dalam laporan keuangannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001, perusahaan memiliki laba bersih sekitar Rp 132 miliar. Setelah menjalani pengaudit ulang pada tahun 2002, laba bersih perusahaan hanya Rp 99,56 miliar,. Dengan demikian, PT Kimia Farma Tbk melebih-lebihkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 32,6 miliar saat melaporkannya. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan penyajian persediaan dan penjualan. Pada laporan keuangan 31 Desember 2001, penjualan dicatat dua kali dan harga persediaan di mark-up dan dijadikan sebagai dasar penilaian persediaan (Maotama & Astika, 2020)

Adapun fenomena manajemen laba yang lain yaitu dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 menunjukkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, berbeda dengan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017 yang menunjukkan defisit sebesar USD 216,5 juta. Peningkatan yang tajam sebesar USD 306,88 juta pada pendapatan operasional lainnya dianggap tidak wajar. Penelitian lebih lanjut mengungkapkan

bahwa hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 melaporkan pendapatan sebesar USD 239,94 juta atas pengakuan piutang dari transaksi kerjasama penyediaan koneksi *Wi-Fi* dalam pesawat dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dua komisaris PT Garuda Indonesia Tbk tidak setuju dengan keputusan tersebut. Kedua komisaris tersebut adalah Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, yang mewakili PT Trans Airways sebagai pemegang saham PT Garuda Indonesia Tbk (Sari & Rudy, 2020). Berdasarkan fenomena-fenomena dapat diketahui bahwa praktik manajemen laba bukan hal yang baru-baru ini dilakukan, namun hal ini sudah banyak dilakukan sejak dulu.

Praktik *income smoothing* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini banyak dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten. Adapun faktor-faktor tersebut seperti *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Faktor pertama yaitu *cash holding*, *cash holding* dapat mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing* (Agitia & Dillak, 2021; Anwar & Gunawan, 2020; dan Haniftian & Dillak, 2020). Faktor kedua adalah *financial leverage*. Menurut temuan beberapa penelitian, *financial leverage* mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing* (Sari & Rudy, 2020; Putri & Budiasih, 2018; dan Sanjaya & Suryadi, 2018). Faktor ketiga adalah profitabilitas, hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh profitabilitas (Anwar & Gunawan, 2020; Maotama & Astika, 2020; Jaya & Dillak, 2019; Nurapiah, 2019; Putri & Budiasih, 2018; dan Riyadi, 2018). Faktor yang keempat adalah ukuran perusahaan, hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa praktik

income smoothing dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Anwar & Gunawan, 2020; Maotama & Astika, 2020; Jaya & Dillak, 2019; Sari & Oktavia, 2019; dan Fitriani, 2018). Faktor yang kelima adalah kepemilikan manajerial. Praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (Maotama & Astika, 2020).

Cash holding merupakan kas yang ada di perusahaan. Kas merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020). *Cash holding* menjadi pemicu perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan untuk mempertahankan kenaikan *cash holding* tetap stabil. Kondisi *cash holding* yang stabil merupakan gambaran dari kinerja manajemen yang baik sehingga dapat mendapat citra yang baik dari investor. Dengan kondisi kas yang stabil di perusahaan maka diartikan perusahaan memiliki risiko yang rendah karena dianggap mampu untuk membayar kewajibannya. Menurut penelitian Agitia & Dillak (2021), *cash holding* berdampak pada praktik *income smoothing*. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam praktik *income smoothing* dengan semakin tingginya tingkat *cash holding* perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Anwar & Gunawan (2020) dan Haniftian & Dillak (2020) yang menyebutkan bahwa *cash holding* mempengaruhi praktik *income smoothing*. Sebaliknya, sejumlah penelitian menyebutkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan (Putri & Budiasih, 2018; Riyadi, 2018; dan Sanjaya & Suryadi, 2018).

Financial leverage menunjukkan proporsi modal asing atau utang yang digunakan untuk mendanai investasi dan operasional perusahaan (Fitriani, 2018). Praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menstabilkan labanya dipengaruhi oleh tingkat *financial leverage* yang tinggi (Angelista *et al.*, 2021). Laba yang stabil mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba secara efektif dan mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menandakan besarnya risiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam menarik investor dan mendapatkan pinjaman dari kreditur. Menurut penelitian Sari & Rudy (2020), *financial leverage* berpengaruh pada praktik *income smoothing*. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Putri & Budiasih, 2018 dan Sanjaya & Suryadi, 2018). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat *financial leverage* maka semakin tinggi juga peluang terjadinya praktik *income smoothing* oleh perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Angelista *et al* (2021) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berdampak pada tindakan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Agitia & Dillak (2021), Jaya & Dillak (2019), Sari & Oktavia (2019), dan Fitriani, (2018) yang menyebutkan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maotama & Astika, 2020). Ketika tingkat profitabilitas rendah, maka perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing*

agar kenaikan laba menjadi stabil sehingga mendapat penilaian yang baik dari investor (Nurapiah, 2019). Dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Anwar & Gunawan, 2020; Maotama & Astika, 2020; Jaya & Dillak, 2019; Nurapiah, 2019; Putri & Budiasih, 2018; dan Riyadi, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelista *et al* (2021) yang menyebutkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Sejumlah penelitian juga menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Haniftian & Dillak, 2020; Sari & Rudy, 2020; Sari & Oktavia, 2019; dan Sanjaya & Suryadi, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Setyaningsih *et al* (2021), investor cenderung melakukan pengawasan lebih besar atas perusahaan besar daripada yang dilakukan terhadap perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari adanya fluktuasi laba yang terlalu drastis karena menunjukkan risiko tinggi bagi investor dalam berinvestasi. Untuk menjaga kepercayaan investor, maka perusahaan besar melakukan praktik *income smoothing*. Menurut penelitian Maotama & Astika (2020), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Gunawan (2020), Jaya & Dillak (2019), Sari & Oktavia (2019), dan Fitriani (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Namun hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan

oleh Agitia & Dillak (2021), Sari & Rudy (2020), dan Sanjaya & Suryadi (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengaruh moderasi kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi, disebut sebagai kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki saham di perusahaan tidak hanya berperan sebagai pihak yang menjalankan perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut penelitian Maotama & Astika (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelista *et al* (2021) dan Sari & Oktavia (2019) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Dengan hasil yang beragam mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* maka terdapat potensi bahwa kepemilikan manajerial berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *income smoothing*.

Hubungan kepemilikan manajerial dengan *cash holding* dan *income smoothing* adalah semakin tinggi tingkat *cash holding* artinya semakin meningkatnya motivasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan sehingga semakin besar pula peluang terjadinya *income smoothing*. Hubungan kepemilikan manajerial dengan *financial leverage* dan *income smoothing* adalah semakin tinggi tingkat *financial leverage* artinya semakin meningkatnya motivasi manajemen

dalam mengelola laporan keuangan sehingga semakin besar pula peluang terjadinya *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Anwar (2021) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi artinya semakin meningkatnya motivasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan sehingga semakin besar pula peluang terjadinya *income smoothing*. Dan hubungan kepemilikan dengan ukuran perusahaan dan *income smoothing* adalah semakin tinggi ukuran perusahaan artinya semakin meningkatnya motivasi manajemen dalam mengelola laporan keuangan sehingga semakin besar pula peluang terjadinya *income smoothing*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Suryadi (2018) dengan dua perbedaan utama. Pertama penambahan variabel moderasi kepemilikan manajerial. Kedua penambahan periode pengamatan dari tiga tahun menjadi lima tahun sesuai dengan keterbatasan penelitian oleh Sanjaya dan Suryadi tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung praktik *income smoothing* masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 karena beberapa alasan. Pertama, sektor barang konsumen primer memiliki jumlah perusahaan terbanyak kedua setelah sektor barang konsumen non primer yaitu sebanyak 98 perusahaan per Desember 2021. Kedua sektor barang konsumen primer berisi

perusahaan yang berukuran besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan dianggap berskala besar jika memiliki aset bernilai lebih dari sepuluh miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan lebih dari lima puluh miliar rupiah. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin laba yang dihasilkan adalah laba yang nyata, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencegah fluktuasi laba sehingga memilih untuk melakukan *income smoothing*. Ketiga, perusahaan dengan ukuran besar membutuhkan lebih banyak dana untuk menumbuhkan labanya, sehingga membuat perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash holding*, *Financial leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*?
5. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*?

6. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*?
7. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*?
8. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dijabarkan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *cash holding* terhadap *income smoothing*.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *financial leverage* terhadap *income smoothing*.
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *income smoothing*.
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan penelitian di bidang akuntansi keuangan, khususnya di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika investor melakukan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan tindakan *income smoothing*.

1.5. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini fokus pada topik yang dituju dan tidak menyimpang dari fokus rumusan permasalahan, maka batasan-batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.
- d. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- e. Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *income smoothing* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dengan hal ini penelitian terdahulu menjadi acuan dalam membandingkan dengan penelitian yang sekarang. Penelitian-Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Ayu Diah Widari Putri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018), Pengaruh <i>Financial leverage</i> , <i>Cash holding</i> , dan ROA pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. <i>Financial leverage</i> 2. <i>Cash holding</i> 3. <i>Return on Asset</i>	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa <i>financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> , <i>cash holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> , dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
				terhadap <i>income smoothing</i> .
2.	Azizah Fitriani (2018), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income smoothing</i>) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Variabel terikat: Perataan Laba Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Financial leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, dan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.
3.	William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Income smoothing</i> Pada Perusahaan	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. <i>Profitability</i> 2. <i>Firm Size</i> 3. <i>Cash holding</i>	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa <i>profitability</i> , <i>cash holding</i> , dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> ,

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	Manufaktur Periode 2014-2016.	4. <i>Financial leverage</i>		sedangkan <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
4.	Wulan Riyadi (2018), Pengaruh <i>Cash holding</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Income smoothing</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. <i>Cash holding</i> 2. Profitabilitas 3. Nilai Perusahaan	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa <i>cash holding</i> dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
5.	Immu Puteri Sari dan Fela Oktavia (2019), Pengaruh <i>Return on Equity</i> , Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Income</i>	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. <i>Return on Equity</i> 2. Risiko Keuangan	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> . Sedangkan <i>return on equity</i> , risiko

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Smoothing</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).	3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Manajerial		keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
6.	M. Nur Fachruzi Jaya dan Vaya Juliana Dillak (2019), <i>Income smoothing</i> : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Umur Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013 s.d. 2017).	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Financial leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Umur Perusahaan 5.	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap <i>income smoothing</i> , <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap <i>income smoothing</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
7.	Nurapiah (2019), Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Zise</i> dan <i>Financial leverage</i> Terhadap <i>Income smoothing</i> Pada Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Financial leverage</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa <i>profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , dan <i>financial leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
8.	Ngurah Surya Maotama dan Ida Bagus Putra Astika (2020), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba	Variabel terikat: Perataan Laba Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Kepemilikan Manajerial	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	<i>(Income smoothing).</i>			
9.	Nurrindi Mustika Sari dan Rudy (2020), Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income smoothing</i> .	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
10.	R. Amalia Haniftian dan Vaya Juliana Dillak (2020), Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash holding</i> , dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan	Variabel terikat: Perataan Laba Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. <i>Cash holding</i> 3. Nilai Perusahaan	Analisis regresi logistik	Berdasarkan penelitian data dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan <i>cash</i>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)			<i>holding</i> berpengaruh signifikan arah positif terhadap perataan laba.
11.	Bella Agitia dan Vaya Juliana Dillak (2021), Pengaruh <i>Cash holding</i> , <i>Financial leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income smoothing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. <i>Cash holding</i> 2. <i>Financial Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa secara parsial <i>financial leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Sedangkan <i>cash holding</i> berpengaruh signifikan arah positif terhadap <i>income smoothing</i> .
12.	Devira Angelista, Suklimah Ratih dan Revi Arfamaini (2021), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan	Variabel terikat: <i>Income smoothing</i> Variabel bebas: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kepemilikan Manajerial	Analisis regresi binary model logit	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
	Perataan Laba (<i>Income smoothing</i>) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	4. Kepemilikan Institusional		parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan keduabelas penelitian tersebut secara umum karena beberapa hal. Pertama berbeda pada pengukuran variabel bebas. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), dalam hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Angelista *et al* (2021), Maotama & Astika (2020), Fitriani (2018), Nurapiah (2019), Sari & Rudy (2020), Jaya & Dillak (2019), Putri & Budiasih (2018), Riyadi (2018), Sanjaya & Suryadi (2018), dan Haniftian & Dillak (2020), penelitian-penelitian tersebut diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel *financial leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelista *et al* (2021), Fitriani (2018), Sari & Rudy (2020), Putri & Budiasih (2018), dan Sanjaya & Suryadi (2018), penelitian-penelitian tersebut diukur menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). Kedua, penambahan variabel moderasi dimana dari keduabelas penelitian tersebut tidak terdapat variabel moderasi. Ketiga, objek penelitian pada penelitian ini

menggunakan sektor barang konsumen primer, dalam hal ini berbeda dari keduabelas penelitian tersebut.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut kerangka teori sinyal, motivasi perusahaan untuk berbagi informasi berasal dari asimetri informasi antara manajemennya dan pihak luar karena manajemen tahu lebih banyak tentang perusahaan dan prospeknya untuk masa depan daripada pihak luar (Lestari & Chariri, 2012). Memberi sinyal informasi keuangan yang andal dan positif kepada pihak luar adalah salah satu strategi untuk mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal adalah teori yang mengemukakan tentang cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Yuliani *et al.*, 2017). Sinyal tersebut mengenai kondisi perusahaan yang disampaikan kepada pemilik perusahaan atau para pemangku kepentingan yang dapat dilakukan dalam bentuk pengungkapan informasi akuntansi. Sinyal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal yang baik dan sinyal yang buruk (Dewi & Suryanawa, 2019). Oleh karena itu dari sinyal informasi tersebut berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Motivasi *signaling* mendorong manajemen untuk menerapkan kebijakan akrual yang mengarah pada persistensi laba dan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba yang sebenarnya (Sunarto, 2008) dalam (Yuliani *et al.*, 2017). Hubungan antara teori sinyal dan *income smoothing*

adalah bahwa data laporan keuangan dapat mempengaruhi bagaimana investor memilih untuk berinvestasi (Kusno et al., 2022). Akibatnya, perusahaan termotivasi untuk menstabilkan profitabilitasnya melalui *income smoothing* untuk menarik investor.

2.2.2. Income Smoothing

Income smoothing merupakan cara perusahaan dalam mengurangi fluktuasi laba perusahaan dari tahun ke tahun yaitu dengan memindahkan pendapatan yang tinggi ke periode yang dianggap kurang menguntungkan (Sari & Rudy, 2020). Terjadinya *income smoothing* disebabkan karena perusahaan bebas memilih metode atau prinsip akuntansi yang diterapkannya (Putri & Budiasih, 2018). Dengan adanya praktik *income smoothing* dapat menyesatkan karena informasi laba pada laporan laba rugi tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. *Income smoothing* dilakukan oleh manajemen karena beberapa tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan yang baik kepada pemilik dan kreditur terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi laba pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi dapat menarik perhatian pasar, menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, dan menjaga posisi atau kedudukan manajemen dalam perusahaan (Fitriani, 2018). Terdapat dua macam untuk mencapai praktik *income smoothing* menurut Hery (2014) dalam Sari & Rudy (2020) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Real smoothing* merupakan *income smoothing* yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi; dan
- 2) *Artificial smoothing* atau *accounting smoothing* merupakan *income smoothing* melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

Tindakan *income smoothing* diuji menggunakan Indeks Eckel yang dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* (Setyani & Wibowo, 2019). Perusahaan dapat menghitung *income smoothing* dengan rumus perhitungan laba indeks menurut Eckel (1981), *income smoothing* diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan bersih dan hal tersebut dirumuskan sebagai berikut (Jaya & Dillak, 2019):

$$\text{Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eckel, 1981 dalam Angelista et al., 2021):

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

Jika perusahaan melakukan *income smoothing* maka memiliki indeks lebih kecil (<1) dari satu dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan *income smoothing* maka memiliki indeks lebih besar dari satu (>1) (Sari & Rudy, 2020). Perusahaan yang melakukan *income smoothing* diberi *score* 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* diberi *score* 0.

2.2.3. *Cash Holding*

Cash adalah aset paling likuid atau paling mudah dicairkan dalam bentuk kas yang berfungsi sebagai alat bagi manajer untuk menjalankan operasional perusahaan (Riyadi, 2018). Perusahaan memiliki kebijakan memegang kas dengan tujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas yang disebabkan oleh hal yang tak terduga di masa mendatang (Sanjaya & Suryadi, 2018). Kas memiliki sifat yang mudah dicairkan, maka kas sangat mudah untuk disembunyikan atau tindakan yang tidak semestinya. Kas yang ada di dalam perusahaan digunakan bagi investor untuk menilai kinerja manajer dalam menjaga kenaikan kas agar tetap stabil, salah satu cara menjaga

agar kas tetap stabil yaitu dengan cara melakukan *income smoothing* (Putri & Budiasih, 2018). *Cash holding* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut (Muhammadi *et al*, 2012 dalam Putri & Budiasih, 2018):

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4. *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Agitia & Dillak, 2021). Dalam membiayai investasinya, tidak semuanya perusahaan membiayainya dengan modal sendiri, namun juga membutuhkan modal pinjaman (Dewi & Suryanawa, 2019). *Financial leverage* dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan modal sendiri (Agitia & Dillak, 2021). Formula DER adalah sebagai berikut (Prastowo & Juliaty, 2008 dalam Jaya & Dillak, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Arum *et al.*, 2017). Informasi mengenai profitabilitas dianggap penting bagi pihak eksternal karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitasnya tinggi dan sebaliknya kinerja perusahaan

dikatakan buruk apabila profitabilitasnya rendah, maka dari itu profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing* (Purnama, 2017). Ketika profitabilitas perusahaan rendah pada periode tertentu maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* dengan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investornya (Maotama & Astika, 2020). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Sari & Oktavia, 2019):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Fitriani, 2018). Ukuran suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap perhatian dan ketertarikan pihak investor, analis, dan juga pemerintah dalam menilai kelangsungan perusahaan ke depannya (Maotama & Astika, 2020). Perusahaan yang ukurannya besar lebih rentan untuk melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan yang ukurannya besar biasanya mendapatkan pengawasan yang ketat dari pemerintah dan masyarakat umum (Arum et al., 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan (Listia et al., 2022). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Budiasih, 2009 dalam Fitriani, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2.7. Kepemilikan Manajerial

Salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Febria, 2020). Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen seperti termasuk manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi. Agar lebih fleksibel dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, manajemen yang memiliki saham di perusahaan memiliki fungsi ganda sebagai pemegang saham dan pihak yang mengendalikan bisnis. Kepemilikan manajerial memiliki kekuatan untuk mengubah arah perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja perusahaan (Maotama & Astika, 2020). Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang ada di dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Angelista et al., 2021):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\Sigma \text{ Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

2.2.8. *Income Smoothing* dalam Perspektif Islam

Dalam akuntansi syariah, praktik *income smoothing* dinilai bertentangan dengan kaidah *fiqh muamalah* karena mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*), terdapat pihak yang menyembunyikan informasi terhadap pihak lain dengan tujuan untuk membohongi pihak lain atas ketidaktahuan tentang informasi tersebut, apabila

terbukti adanya tindakan tersebut maka hal ini dilarang dalam islam karena melanggar prinsip sama-sama ridha (HS *et al*, 2014).

Dalam Al-Qur'an menyebutkan secara tegas larangan semua transaksi bisnis yang mengandung unsur penipuan dalam segala bentuk terhadap pihak lain. Hal tersebut terkandung dalam Firman Allah SWT yaitu dalam Surat Al-An'am ayat 152 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَأُنْكَفَ نُفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا... (الانعام: ١٥٢)

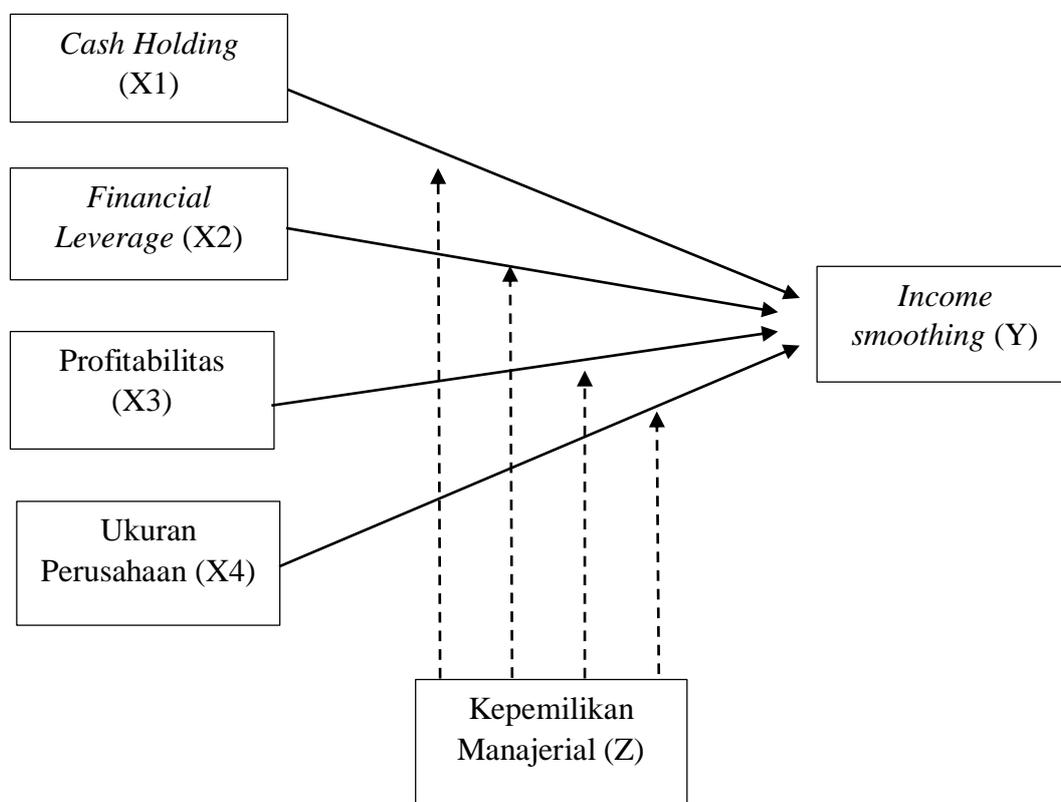
“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikul beban kepada seseorang kecuali dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-An'am ayat 152).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa mereka dituntut memenuhi secara sempurna timbangan dan takaran, sehingga perhatian mereka tidak sekedar pada upaya untuk mengurangi tetapi pada penyempurnaannya. Dari ayat tersebut diketahui islam sangat mengecam penipuan dalam bentuk apapun dalam berbisnis.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Selain itu penambahan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi juga digunakan untuk mengetahui pengaruh moderasi kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Gambar hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Cash holding terhadap Income smoothing

Cash holding merupakan aset yang paling likuid yang digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020). Investor dapat menilai kinerja manajemen dengan melihat berapa besarnya jumlah *cash holding* yang ada di dalam perusahaan (Agitia & Dillak, 2021). Yang termasuk dalam golongan kas menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) dengan tujuan investasi dimana sifatnya yang likuid, berjangka pendek dan cepat dicairkan ke dalam bentuk uang tunai dalam jumlah tertentu

tanpa adanya risiko perubahan nilai yang signifikan (Sanjaya & Suryadi, 2018). Mohammadi *et al* (2012) dalam Putri & Budiasih (2018) menjelaskan bahwa *cash holding* memiliki hubungan yang signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing*, hal ini mengandung arti bahwa apabila kas yang ada di dalam perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi juga peluang terjadinya *income smoothing*. Hubungan *cash holding* dengan teori sinyal yaitu manajemen memberikan sinyal melalui pengungkapan kas dan setara kas yang ada di perusahaan. Dengan tingkat *cash holding* yang besar tentunya menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan, karena hal ini manajemen tentunya melakukan pembatasan untuk melakukan *income smoothing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haniftian & Dillak (2020) dan Agitia & Dillak (2021), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

2.4.2. Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing

Financial leverage menunjukkan besarnya perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasi dan operasional perusahaan (Fitriani, 2018). Pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan rasio antara total hutang dan total ekuitas. DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajibannya (Jaya & Dillak, 2019). Rasio *leverage* yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga hutang dari pada aset yang dimiliki perusahaan sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* (Febria, 2020). Dengan hutang perusahaan yang semakin besar tentunya mengurangi laba perusahaan karena meningkatkan beban yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengurangi minat investor pada perusahaan tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rudy (2020) yang menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018) menyimpulkan hal yang sama yaitu *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Maotama & Astika, 2020). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan bagi pihak eksternal, para investor maupun kreditur dapat menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Fitriani, 2018). Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan rumus *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Laba perusahaan yang stabil menggambarkan kinerja perusahaan

tersebut dalam keadaan baik sehingga berdampak pada kepercayaan para investor perusahaan dan dapat menarik investor yang baru (Angelista et al., 2021). Dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka semakin besar juga peluang terjadinya *income smoothing* di perusahaan, karena perusahaan ingin selalu dianggap baik di mata investor dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu untuk menstabilkan laba perusahaan (Jaya & Dillak, 2019). Profitabilitas memiliki hubungan dengan teori sinyal karena manajemen memberikan sinyal melalui pengungkapan profitabilitas yang besar maka dapat mengakibatkan perhatian yang besar dari pemangku kepentingan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurapiah (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyadi (2018) juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga golongan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Herlina, 2017 dalam Sari & Rudy, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap dewasa atau

perusahaan dianggap mempunyai prospek jangka panjang yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama dan juga dengan total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil (Sanjaya & Suryadi, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap memiliki total aset yang besar juga sehingga memiliki peluang lebih besar untuk melakukan praktik *income smoothing*. Karena perusahaan besar cenderung lebih mendapatkan pengawasan dari pihak luar. Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu manajemen memberikan sinyal melalui pengungkapan aset perusahaan dimana dengan jumlah aset yang besar tentunya menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan, karena hal ini manajemen tentunya melakukan pembatasan untuk melakukan *income smoothing*.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang lain juga memberikan hasil penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

2.4.5. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Cash holding* terhadap *Income Smoothing*

Cash holding sangat mudah dikendalikan oleh manajer karena sifatnya yang likuid, jangka pendek serta mudah dicairkan dalam bentuk kas maka sangat mudah untuk disembunyikan atau tindakan yang tidak semestinya. Untuk menjaga agar kas yang ada di dalam perusahaan tetap stabil, maka perusahaan termotivasi untuk menerapkan praktik *income smoothing*. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Angelista et al., 2021). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya *income smoothing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.

2.4.6. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Agitia & Dillak, 2021). Saat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajemen terdorong untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan perusahaan stabil (Sari & Oktavia, 2019). Laba yang stabil menandakan bahwa meskipun pendanaan dari utang perusahaan tinggi, namun manajemen mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan aset maupun pendapatan dari perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi perhatian karena besarnya kepemilikan manajerial dapat berdampak baik pada kinerja maupun nilai perusahaan (Maotama & Astika, 2020). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya *income smoothing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

2.4.7. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Informasi mengenai profitabilitas dianggap penting bagi pihak eksternal karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitasnya tinggi dan sebaliknya kinerja perusahaan dikatakan buruk apabila profitabilitasnya rendah, maka dari itu profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing* (Purnama, 2017). Kepemilikan manajerial adalah proporsi dari total modal saham perusahaan yang dimiliki manajemen dalam bentuk saham (Febria, 2020). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya *income smoothing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.

2.4.8. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Perusahaan dengan ukuran yang besar maka lebih diperhatikan atau mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat umum (Sari & Rudy, 2020). Maka dari itu perusahaan besar lebih menghindari adanya perubahan laba yang terlalu drastis karena dapat mengakibatkan kenaikan pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang tajam akan menghadirkan kesan yang kurang menguntungkan (Fitriani, 2018). Kepemilikan manajerial memiliki kekuatan untuk mengubah arah perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerjanya (Maotama & Astika, 2020). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya *income smoothing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini peneliti bertujuan membuktikan apakah terdapat pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. BEI dijadikan wadah untuk mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan melalui *website* resminya yaitu *ww.idx.co.id*. Alasan dipilihnya BEI sebagai lokasi penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti laporan keuangan yang telah diaudit.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi data pada

penelitian ini adalah sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Berdasarkan daftar yang ada di Bursa Efek Indonesia populasi pada penelitian ini sebanyak 98 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dari penelitian ini adalah sektor barang konsumen primer yang diambil dari populasi yang ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun dari 98 perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang menjadi populasi, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 16 perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non random* dengan cara menentukan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan harapan dapat menjawab permasalahan penelitian. Yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.

5. Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2021.

3.5. Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan *website* resminya *www.idx.co.id*

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti. Dokumen pendukung yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Bebas (X)				
1.	<i>Cash holding</i>	<i>Cash holding</i> adalah aset paling likuid atau paling mudah dicairkan dalam bentuk kas yang	$\frac{\text{Cash dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$ Perusahaan melakukan income smoothing indeksnya < 1 kemudian diberi <i>score</i> 1.	(Muhamadi <i>et al</i> , 2012 dalam Putri &

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		berfungsi sebagai alat bagi manajer untuk menjalankan operasional perusahaan.	Perusahaan tidak melakukan income smoothing indeksnya > 1 kemudian diberi <i>score</i> 0.	Budiasih, 2018)
2.	<i>Financial leverage</i>	<i>Financial leverage</i> merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Prastowo & Juliaty, 2008 dalam Jaya & Dillak, 2019)
3.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan	<i>Return On Equity</i> = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Sari & Oktavia, 2019)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		laba pada periode tertentu.		
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	(Budiasih, 2009 dalam Fitriani, 2018)
Variabel Terikat (Y)				
5.	<i>Income smoothing</i>	<i>Income smoothing</i> merupakan cara perusahaan dalam mengurangi fluktuasi laba perusahaan dari tahun ke tahun yaitu dengan memindahkan pendapatan yang tinggi ke periode yang dianggap kurang menguntungkan.	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ CV Δ I dan CV Δ S = $\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}$: $\Delta \bar{x}$	(Jaya & Dillak, 2019) dan (Eckel, 1981 dalam Angelista et al., 2021)
Variabel Moderasi (Z)				

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
6.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Perusahaan yang Beredar}}$	(Angelista et al., 2021)

3.8. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS Statistic 25 for windows. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu data pada variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Uji ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.8.2. Uji Regresi Logistik

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi logistik digunakan pada

penelitian ini karena variabel terikat pada penelitian ini merupakan variabel dummy. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, Persamaan regresi logistik digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$\text{Ln} (P/(1-P)) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$: *Income smoothing*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel *cash holding*

X_2 : Variabel *financial leverage*

X_3 : Variabel profitabilitas

X_4 : Variabel ukuran perusahaan

e : Perkiraan kemungkinan *error*

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian dengan menggunakan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer And Lemeshow)

Uji kelayakan model regresi diuji menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk sudah tepat atau tidak (Herlina, 2019 dalam Angelista *et al.*, 2021). Dasar pengambilan keputusan yang dipakai dilihat dari nilai *Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya model regresi layak

digunakan untuk analisis selanjutnya. Dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (block number = 0) dan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (blok number = 1). Jika terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL), hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dapat dikatakan model sesuai dengan data yang dihipotesiskan.

3. Menilai Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerkes's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya.

4. Uji hipotesis secara parsial (uji Z)

Pada analisis regresi logistik, uji Z ini merupakan pengganti dari uji t. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria

pengambilan keputusan uji t dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.8.3. Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh cash holding, financial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing. Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$: *Income smoothing*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel *cash holding*

X_2 : Variabel *financial leverage*

X_3 : Variabel profitabilitas

X_4 : Variabel ukuran perusahaan

Z : Variabel kepemilikan manajerial

$X_1 * Z$: Interaksi antara variabel *cash holding* dengan variabel kepemilikan manajerial

- X2*Z : Interaksi antara variabel *financial leverage* dengan variabel kepemilikan manajerial
- X3*Z : Interaksi antara variabel profitabilitas dengan variabel kepemilikan manajerial
- X4*Z : Interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel kepemilikan manajerial
- e : Perkiraan kemungkinan *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengolahan data penelitian ini dibantu menggunakan software SPSS Statistic 25 for Windows. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan. Proses seleksi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Perhitungan Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi		98
1	Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	-32
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021	-3
3	Perusahaan mengalami kerugian pada periode penelitian 2017-2021	-28

No	Keterangan	Jumlah
4	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	-1
5	Tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian 2017-2021	-18
Jumlah Sampel		16
Periode Penelitian 2017-2021		5
Jumlah Data Observasi		80

Setelah proses seleksi sampel dilakukan, maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel yang didapatkan dari populasi yang memenuhi kriteria tersebut. Setiap sampel diambil lima tahun laporan keuangan dan annual report yaitu tahun 2017-2021, sehingga jumlah data observasinya sebanyak 80.

4.1.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan suatu data pada variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu *income smoothing*, *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Std. Deviation
IM	0	1	0,487
CH	0,005	0,532	0,114369
FL	0,122	4,286	1,049092
P	0,001	1,451	0,309285
UP	27,081	32,820	1,533974
KP	0,000	0,485	0,134863
Valid N (listwise)	80		

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah variabel *income smoothing* dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Dalam hal ini *income smoothing* merupakan variabel dummy dimana *score* 0 menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* dan *score* 1 menunjukkan perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,38 perusahaan yang menjadi sampel melakukan praktik *income smoothing*. Standar deviasi *income smoothing* sebesar 0,487. Variabel *cash holding* dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 0,005 sedangkan nilai maksimum 0,532. Sehingga variabel *cash holding* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11741 dan standar deviasinya sebesar 0,114369. Variabel *financial leverage* dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 0,122 sedangkan nilai maksimum 4,286. Sehingga variabel *financial leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,19408 dan standar deviasinya 1,049092. Variabel profitabilitas dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 0,001 sedangkan nilai maksimum

1,451. Sehingga variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,19745 dan standar deviasinya sebesar 0,309285. Variabel ukuran perusahaan dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 27,081 sedangkan nilai maksimum 32,820. Sehingga variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,51579 dan standar deviasinya sebesar 1,533974. Variabel kepemilikan manajerial dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 0,000 sedangkan nilai maksimum 0,485. Sehingga variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08346 dan standar deviasinya 0,134863.

4.1.3. Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.3.1. Kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow*)

Uji kelayakan model regresi diuji menggunakan uji *hosmer and lemeshow*. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk sudah tepat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dilihat pada nilai *Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima artinya model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Mengenai hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,535	8	0,896

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan uji kelayakan model regresi di atas, diperoleh bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 3,535 dengan nilai signifikansi sebesar 0,896 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima atau model regresi yang terbentuk sudah tepat

4.1.3.2. Hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*)

Uji overall model fit dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir. Jika nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) mengalami penurunan maka model regresi tersebut dinilai baik atau sesuai dengan data yang dihipotesiskan. Mengenai hasil uji keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	CH	FL	P	UP	KM
Step 1	1	66,669	-2,293	-6,658	-1,268	3,354	0,121	-1,890
	2	56,017	-4,368	-10,466	-2,349	6,222	0,223	-2,241
	3	51,652	-5,653	-13,529	-3,452	9,764	0,293	-2,662
	4	50,018	-5,757	-15,832	-4,187	14,486	0,307	-3,352
	5	49,573	-5,153	-17,329	-4,445	18,918	0,285	-4,035
	6	49,565	-5,177	-17,682	-4,529	19,515	0,288	-4,152
	7	49,565	-5,179	-17,692	-4,532	19,529	0,288	-4,155
	8	49,565	-5,179	-17,692	-4,532	19,529	0,288	-4,155
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 105,850								
d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001.								

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan uji overall model fit di atas, dapat diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal sebesar 105,850 dan *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir sebesar 49,565 artinya terdapat penurunan nilai. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau sesuai dengan data yang dihipotesiskan.

4.1.3.3. Hasil uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian dalam mempengaruhi variabel dependennya. Mengenai hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,565a	0,505	0,689

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,689 atau 68,9% yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen *income smoothing* sebesar 68,9%.

Sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

4.1.3.4. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji Z)

Uji Hipotesis secara parsial atau uji z dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dilihat pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Pada penelitian ini diajukan sebanyak delapan hipotesis, untuk hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan uji z regresi logistik. Mengenai hasil uji z dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Z

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	CH	-17,692	5,649	9,810	1	0,002	0,000
	FL	-4,532	1,325	11,703	1	0,001	0,011
	P	19,529	7,842	6,202	1	0,013	302998817,9
	UP	0,288	0,247	1,361	1	0,243	1,333
	KM	-4,155	2,678	2,408	1	0,121	0,016
	Constant	-5,179	6,733	0,592	1	0,442	0,006

a. Variable (s) entered on step 1: CH, FL, P, UP, KM.

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji z di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_1

diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H₂ diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H₃ diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,243 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H₄ ditolak.

4.1.4. Hasil Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan. Mengenai hasil uji moderasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Moderasi

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1*Z	-14,703	23,032	0,407	1	0,523	0,000
	X2*Z	10,860	5,330	4,151	1	0,042	52026,306
	X3*Z	-17,052	27,685	0,379	1	0,538	0,000
	X4*Z	7,416	4,104	3,265	1	0,071	1661,854

Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan *cash holding* terhadap

income smoothing memiliki nilai koefisien regresi sebesar -14,703 dan nilai signifikansi sebesar 0,523 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_6 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -17,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,538 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_7 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,885 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_8 ditolak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji z di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresi variabel *cash holding* sebesar -17,692 mengartikan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Hal menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *cash holding* yang tinggi maka

semakin sedikit peluang melakukan praktik *income smoothing*. Karena perusahaan menyimpan kas di perusahaan dengan tujuan hanya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, pembayaran utang, dan juga membayar dividen untuk para pemegang sahamnya. Sehingga kas tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

4.2.2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar -4,532 mengartikan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Hal menunjukkan bahwa perusahaan yang dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi maka semakin sedikit peluang melakukan praktik *income smoothing*. *Financial leverage* yang tinggi menggambarkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika tingkat *financial leverage* perusahaan rendah maka memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Karena ketika hutang perusahaan sedikit maka perusahaan tersebut berusaha mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Namun kreditur menolak memberikan pinjaman karena perusahaan mengalami fluktuasi laba yang tinggi, oleh karena itu perusahaan melakukan

income smoothing untuk menstabilkan labanya agar mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri & Murni (2022) yang menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing*.

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 19,529. Adanya pengaruh yang positif mengartikan bahwa jika semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga peluang perusahaan melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan ingin selalu dianggap baik di mata investor dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu untuk menstabilkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang stabil menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga berdampak pada kepercayaan investor dan dapat menarik investor baru. Selain itu laba yang stabil juga menguntungkan bagi pihak manajemen yaitu mengamankan jabatan dalam perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurapiah (2019) dan Riyadi (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan *income smoothing*

karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa mendatang.

4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,243 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa ukuran besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Karena semua perusahaan dengan ukuran besar maupun ukuran kecil mendapatkan pengawasan dari pihak luar. Semua perusahaan harus bekerja sesuai dengan aturan dalam meningkatkan nilai perusahaan Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyani & Wibowo (2019) dan Dwiputri & Murni (2022) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan *cash holding* terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -14,703 dan nilai signifikansi sebesar 0,523 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*. Karena pada sektor barang

konsumen primer pada penelitian ini hanya terdapat 32 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang rendah menggambarkan sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan tingkat kepemilikan yang rendah pada perusahaan maka tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan.

4.2.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_6 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresinya sebesar 10,860. Adanya pengaruh yang positif mengartikan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Kepemilikan manajerial dinilai dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dan kemudian berdampak pada kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang ada di dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sellah & Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

4.2.7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -17,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,538 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_7 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Karena pada sektor barang konsumen primer pada penelitian ini hanya terdapat 32 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang rendah menggambarkan sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan tingkat kepemilikan yang rendah maka tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* karena sedikitnya perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial sehingga tidak berdampak pada suara pengambilan keputusan.

4.2.8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan di atas, dapat diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,885 dimana nilai tersebut lebih besar dari

0,05 sehingga H_8 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Karena pada sektor barang konsumen primer pada penelitian ini hanya terdapat 32 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang rendah menggambarkan sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan tingkat kepemilikan yang rendah maka tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sellah & Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat ditarik kesimpulan bahwa *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*, *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara *financial leverage* terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*, dan kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

5.2. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh moderasi kepemilikan manajerial pada hubungan *cash holding* terhadap *income smoothing*. Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menguji kembali variabel-variabel yang tidak signifikan dan merubah dengan menggunakan proksi

yang lain, menguji variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*, dan juga menggunakan sampel perusahaan pada sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh cash holding, financial leverage, dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4880–4887.
- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widya K. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(April), 40–59.
- Anggi Adeliawati Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Anwar, A., & Gunawan, G. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i3.35>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Dwiputri, N. A., & Murni, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). Income smoothing: Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan (Studi pada perusahaan yang termasuk 100 tahun 2013 sampai dengan 2017). *Pekbis Jurnal*, 11(2), 85–95. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/7608>
- Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P., & Suriana, I. (2022). Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan Income Smoothing di Era New Normal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 1953. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p01>
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet*

Financial Reportin Dalam Website Perusahaan. 1(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Listia, Kholilah, & Syariati, D. (2022). *Proceeding Iconies Faculty of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Earning Management Determinant in Indonesian Manufacturing Company*. 2020, 221–230.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Nurapiah. (2019). Pengaruh Profitability, Zise Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27–34.
- Nurrindi Mustika Sari, & Rudy. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 211–239.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936–1964.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 89–100.
- Sanjaya, William; Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 23. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14914>
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return on Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Menara Ilmu*, XIII(2), 77–84.
- Sellah, S., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5843>
- Setyani, Astuti Yuli; Wibowo, E. A. (2019). *Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Astuti*. 3(1), 1–29.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>

Yuliani, N. L., Susanto, B., & Dwiyanto, R. (2017). "Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba." *Simposium Nasional XX Jember, January*, 1–19.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Mentah

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	Z
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2017	0	0,043	3,172	0,049	30,718	0,019
			2018	0	0,093	2,684	0,111	30,730	0,016
			2019	0	0,162	2,485	0,165	30,809	0,016
			2020	0	0,149	2,401	0,143	30,888	0,016
			2021	0	0,119	2,058	0,221	30,945	0,016
2	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2017	0	0,047	4,286	0,111	29,216	0,007
			2018	0	0,040	3,589	0,147	29,232	0,007
			2019	0	0,048	3,087	0,166	29,239	0,007
			2020	0	0,040	3,235	0,143	29,410	0,007
			2021	0	0,038	2,925	0,170	29,479	0,007
3	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2017	1	0,207	0,746	0,082	27,413	0,030
			2018	1	0,273	0,794	0,099	27,530	0,032
			2019	1	0,270	0,739	0,101	27,582	0,033
			2020	1	0,211	1,423	0,140	27,908	0,033
			2021	1	0,073	1,982	0,019	28,044	0,024
4	BISI	Bisi International Tbk	2017	1	0,204	0,192	0,183	28,595	0,001

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	Z
			2018	1	0,034	0,197	0,175	28,648	0,002
			2019	1	0,066	0,270	0,133	28,710	0,003
			2020	1	0,207	0,186	0,112	28,701	0,003
			2021	1	0,350	0,148	0,140	28,773	0,000
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	0	0,429	0,445	0,052	27,823	0,006
			2018	0	0,280	0,134	0,070	27,635	0,006
			2019	0	0,329	0,131	0,082	27,687	0,006
			2020	0	0,440	0,130	0,046	27,714	0,006
			2021	0	0,532	0,122	0,098	27,768	0,006
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	2017	0	0,046	1,565	0,181	29,752	0,106
			2018	0	0,045	2,208	0,117	30,094	0,099
			2019	0	0,023	2,114	0,048	30,084	0,092
			2020	0	0,046	1,271	0,077	30,281	0,092
			2021	0	0,031	0,952	0,105	30,249	0,092
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2017	1	0,063	0,212	0,101	27,081	0,037
			2018	1	0,057	0,347	0,160	27,355	0,015
			2019	1	0,039	0,323	0,162	27,467	0,015
			2020	1	0,005	0,369	0,057	27,533	0,015
			2021	1	0,005	0,479	0,019	27,620	0,015
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0	0,155	0,877	0,108	32,113	0,000
			2018	0	0,091	0,934	0,099	32,201	0,000
			2019	0	0,143	0,775	0,109	32,197	0,000

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	Z
			2020	0	0,106	1,061	0,111	32,726	0,000
			2021	0	0,164	1,070	0,129	32,820	0,000
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	1	0,148	1,028	0,222	30,333	0,252
			2018	1	0,142	1,059	0,206	30,498	0,252
			2019	1	0,157	0,923	0,206	30,577	0,252
			2020	1	0,191	0,755	0,186	30,616	0,252
			2021	1	0,151	0,753	0,107	30,623	0,252
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	0	0,172	0,586	0,025	28,115	0,022
			2018	0	0,152	0,702	0,015	28,203	0,022
			2019	0	0,094	0,757	0,001	28,230	0,022
			2020	0	0,100	0,839	0,006	28,201	0,022
			2021	0	0,110	0,985	0,030	28,309	0,022
11	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	0	0,021	1,069	0,075	27,179	0,007
			2018	0	0,027	1,203	0,094	27,340	0,008
			2019	0	0,028	1,079	0,118	27,396	0,008
			2020	0	0,093	0,902	0,104	27,375	0,008
			2021	0	0,143	0,641	0,156	27,514	0,008
12	STTP	Siantar Top Tbk	2017	0	0,030	0,692	0,156	28,482	0,032
			2018	0	0,024	0,598	0,155	28,598	0,033
			2019	0	0,035	0,342	0,225	28,689	0,033
			2020	0	0,042	0,290	0,235	28,869	0,033
			2021	0	0,053	0,187	0,187	28,997	0,033

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	Z
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2017	0	0,009	2,506	0,239	30,272	0,001
			2018	0	0,014	2,416	0,160	30,425	0,001
			2019	0	0,023	2,238	0,123	30,485	0,001
			2020	0	0,025	2,300	0,116	30,598	0,001
			2021	0	0,033	2,248	0,122	30,680	0,001
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	0	0,409	0,232	0,169	29,277	0,338
			2018	0	0,260	0,164	0,147	29,346	0,343
			2019	0	0,309	0,169	0,183	29,519	0,360
			2020	0	0,188	0,831	0,232	29,801	0,482
			2021	0	0,216	0,442	0,248	29,633	0,485
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2017	1	0,035	0,582	0,184	31,832	0,007
			2018	1	0,029	0,531	0,173	31,867	0,007
			2019	1	0,045	0,544	0,214	31,996	0,007
			2020	1	0,061	0,336	0,131	31,990	0,007
			2021	1	0,046	0,517	0,095	32,130	0,007
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2017	0	0,048	0,253	0,041	27,835	0,380
			2018	0	0,069	0,249	0,051	27,859	0,380
			2019	0	0,204	0,258	0,026	27,893	0,380
			2020	0	0,266	0,361	0,145	28,110	0,384
			2021	0	0,276	0,434	0,134	28,268	0,386
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2017	1	0,108	0,575	0,053	28,806	0,106

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	Z
			2018	1	0,067	0,643	0,069	28,910	0,108
			2019	1	0,057	0,737	0,191	29,178	0,100
			2020	1	0,035	1,039	0,044	29,290	0,125
			2021	1	0,038	1,007	0,038	29,308	0,126
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	1	0,020	2,965	1,399	30,619	0,002
			2018	1	0,017	1,753	1,234	30,643	0,002
			2019	1	0,030	2,909	1,400	30,659	0,002
			2020	1	0,041	3,159	1,451	30,653	0,002
			2021	1	0,017	3,413	1,333	30,579	0,002

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	90	0	1	,39	,490
Cash Holding	90	,005	,532	,11790	,112807
Financial Leverage	90	,122	4,286	1,14799	1,012073
Profitabilitas	90	,001	1,451	,19106	,292730
Ukuran Perusahaan	90	27,081	32,820	29,37083	1,514498
Kepemilikan Manajerial	90	,000	,485	,07770	,128117
Valid N (listwise)	90				

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	80	0	1	,38	,487
Cash Holding	80	,005	,532	,11741	,114369
Financial Leverage	80	,122	4,286	1,19408	1,049092
Profitabilitas	80	,001	1,451	,19745	,309285
Ukuran Perusahaan	80	27,081	32,820	29,51579	1,533974
Kepemilikan Manajerial	80	,000	,485	,08346	,134863
Valid N (listwise)	80				

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	20,193	8	,010

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,535	8	,896

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Cash Holding	Financial Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
Step 1	66,669	-2,293	-6,658	-1,268	3,354	,121	-1,890
2	56,017	-4,368	-10,466	-2,349	6,222	,223	-2,241
3	51,652	-5,653	-13,529	-3,452	9,764	,293	-2,662
4	50,018	-5,757	-15,832	-4,187	14,486	,307	-3,352
5	49,573	-5,153	-17,329	-4,445	18,918	,285	-4,035
6	49,565	-5,177	-17,682	-4,529	19,515	,288	-4,152
7	49,565	-5,179	-17,692	-4,532	19,529	,288	-4,155
8	49,565	-5,179	-17,692	-4,532	19,529	,288	-4,155

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 105,850

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,565 ^a	,505	,689

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Cash Holding	-17,692	5,649	9,810	1	,002	,000
Financial Leverage	-4,532	1,325	11,703	1	,001	,011
Profitabilitas	19,529	7,842	6,202	1	,013	302998817,873
Ukuran Perusahaan	,288	,247	1,361	1	,243	1,333
Kepemilikan Manajerial	-4,155	2,678	2,408	1	,121	,016
Constant	-5,179	6,733	,592	1	,442	,006

a. Variable(s) entered on step 1: Cash Holding, Financial Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Cash Holding	-4,346	3,090	1,978	1	,160	,013
	Kepemilikan Manajerial	2,123	4,245	,250	1	,617	8,356
	X1Z	-14,703	23,032	,407	1	,523	,000
	Constant	-,035	,386	,008	1	,929	,966

a. Variable(s) entered on step 1: Cash Holding, Kepemilikan Manajerial, X1Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Leverage	-,754	,302	6,222	1	,013	,470
	Kepemilikan Manajerial	-8,875	3,906	5,162	1	,023	,000
	X2Z	10,860	5,330	4,151	1	,042	52026,306
	Constant	,432	,436	,983	1	,322	1,540

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Leverage, Kepemilikan Manajerial, X2Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	8,995	5,528	2,647	1	,104	8059,564
	Kepemilikan Manajerial	1,038	4,528	,053	1	,819	2,825
	X3Z	-17,052	27,685	,379	1	,538	,000
	Constant	-1,684	,745	5,113	1	,024	,186

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, X3Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-,037	,168	,049	1	,824	,963
	Kepemilikan Manajerial	-221,026	122,400	3,261	1	,071	,000
	X4Z	7,416	4,104	3,265	1	,071	1661,854
	Constant	,719	4,989	,021	1	,885	2,052

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, X4Z.

Lampiran 3. Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk
15	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
16	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
17	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
18	ANDI	Andira Agro Tbk
19	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
20	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
21	BISI	Bisi International Tbk
22	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
24	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
25	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
26	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
27	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
28	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
29	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
30	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
33	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
36	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
37	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
38	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk
39	FAPA	FAP Agri Tbk
40	FISH	FKS Multi Agro Tbk
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
42	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
43	GZCO	Gozco Plantations Tbk
44	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
45	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
46	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
47	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
48	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
55	MGRO	Mahkota Group Tbk
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
57	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
58	MYOR	Mayora Indah Tbk
59	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
60	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
61	PALM	Provident Agro Tbk
62	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
63	PGUN	Pradiksi GunatamaTbk
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
66	PSGO	Palma Serasih Tbk
67	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
68	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
69	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk
72	SKLT	Sekar Laut Tbk
73	SMAR	SMART Tbk
74	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
75	STTP	Siantar Top Tbk
76	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
77	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
78	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
79	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
85	GGRM	Gudang Garam Tbk.
86	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
87	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
88	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
89	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
90	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
91	KINO	Kino Indonesia Tbk.
92	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
93	MBTO	Martina Berto Tbk.
94	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
95	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
96	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
97	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
98	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.

Lampiran 4. Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling				
			1	2	3	4	5
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	v	v	v	v	v
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	v	v	x	v	x
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	x	x	x	v	x
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	v	v	v	v	x
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	v	v	x	v	x
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	x	x	x	v	x
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	v	v	v	v	v
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	v	v	x	v	x
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	v	v	x	v	x
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	v	v	v	v	v
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	v	v	v	v	x
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	v	v	x	v	v
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	v	v	v	v	x
14	ADES	Akasha Wira International Tbk	v	v	v	v	x
15	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	x	x	x	v	x
16	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	v	v	x	v	x
17	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	v	v	x	v	v
18	ANDI	Andira Agro Tbk	x	x	x	v	x
19	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	v	v	x	x	v
20	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	x	x	x	v	x
21	BISI	Bisi International Tbk	v	v	v	v	v
22	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	x	x	x	v	x
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	v	v	x	v	x
24	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	v	v	v	v	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling				
			1	2	3	4	5
25	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	v	v	x	v	v
26	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	v	v	v	v	v
27	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	v	v	v	v	x
28	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	v	v	v	v	x
29	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	x	x	x	v	x
30	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	x	x	x	v	x
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	v	v	v	v	x
32	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	v	v	x	v	v
33	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	x	x	x	v	x
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk	v	v	v	v	x
35	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	v	v	x	v	v
36	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	v	v	x	v	x
37	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	v	v	v	v	v
38	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk	x	x	x	v	x
39	FAPA	FAP Agri Tbk	x	x	x	v	x
40	FISH	FKS Multi Agro Tbk	v	v	v	x	x
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	x	x	x	v	x
42	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	x	x	x	v	x
43	GZCO	Gozco Plantations Tbk	v	v	x	v	v
44	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	v	v	v	v	v
45	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	v	v	v	v	x
46	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	x	x	x	v	x
47	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	v	v	v	v	v
48	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	x	x	x	v	x
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	v	v	x	v	v
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	v	v	v	v	x
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	x	x	x	v	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling				
			1	2	3	4	5
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	v	v	v	v	x
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	v	v	x	v	x
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	v	v	x	v	x
55	MGRO	Mahkota Group Tbk	x	x	x	v	x
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	v	v	v	v	x
57	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	v	x	x	v	x
58	MYOR	Mayora Indah Tbk	v	v	v	v	v
59	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	x	x	x	v	x
60	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	x	x	x	v	x
61	PALM	Provident Agro Tbk	v	v	x	v	v
62	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	x	x	x	v	x
63	PGUN	Pradiksi GunatamaTbk	x	x	x	v	x
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	x	x	x	x	x
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	v	v	x	v	v
66	PSGO	Palma Serasih Tbk	x	x	x	v	x
67	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	v	v	v	v	x
68	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	v	v	x	v	x
69	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	v	v	x	v	v
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	v	v	x	v	x
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk	v	v	v	v	v
72	SKLT	Sekar Laut Tbk	v	v	v	v	v
73	SMAR	SMART Tbk	v	v	v	v	x
74	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	v	v	v	v	x
75	STTP	Siantar Top Tbk	v	v	v	v	v
76	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	x	x	x	v	x
77	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	x	x	x	v	x
78	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	v	v	v	v	v

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling				
			1	2	3	4	5
79	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	v	v	v	v	x
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	v	v	v	v	v
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	v	v	x	v	x
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	v	v	x	v	x
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	x	x	x	v	x
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	x	x	x	v	x
85	GGRM	Gudang Garam Tbk.	v	v	v	v	v
86	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	v	v	v	v	x
87	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	x	x	x	v	x
88	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	v	v	x	v	x
89	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	v	v	v	v	v
90	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	x	x	x	v	x
91	KINO	Kino Indonesia Tbk.	v	v	v	v	v
92	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	x	x	x	x	x
93	MBTO	Martina Berto Tbk.	v	v	x	v	v
94	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	v	v	x	v	x
95	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	v	v	x	v	v
96	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	x	x	x	x	x
97	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	v	v	v	v	v
98	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	x	x	x	v	x

Lampiran 5. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
3	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
4	BISI	Bisi International Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 6. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Khosyi Anisul Musyafa
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Juli 2000
Alamat asal : Jl. Maad RT 03/05 Desa Balapulung Wetan, Kec.
Balapulung, Kab. Tegal, Jawa Tengah
Telepon/HP : 089684484057
E-mail : khosyianisulmusyafa.20@gmail.com
Instagram : @khosyiam

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Pertiwi 26-62
2006-2012 : SDN Balapulung Wetan 06
2012-2015 : SMP N 1 Balapulung
2015-2018 : SMK N 1 Slawi
2019-2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim

Pengalaman Organisasi

- Department Research Education pada tahun 2019-2022
- IPPNU Wachab Hasbullah UIN Malang
- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 7. Bukti Konsultasi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM 19520033
Nama : Khosyi Anisul Musyafa
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Holding*, *Financial Leverage*,
Profitabilitas dan Ukuran
Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2022	Bimbingan mini proposal (outline)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	26 Oktober 2022	Membaca dan mengumpulkan penelitian terdahulu	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	4 November 2022	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2022	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2022	Seminar Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	2 Maret 2023	Konsultasi Jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 Maret 2023	Refisi Jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

8	18 Maret 2023	Template Jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 Maret 2023	Submit Jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	5 April 2023	Bimbingan bab 4 dan 5 skripsi dan ACCskripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2023	Bimbingan revisi jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 April 2023

Dosen Pembimbing



Kholilah, M.S.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khosyi Anisul Musyafa
NIM : 19520033
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh *Cash Holding, Financial Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	21%	14%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juni 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A